

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN INVESTASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Dianjurkan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Di Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



**Oleh :
IRENA
NIM/BP : 77889 / 2006**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Irena, 2006/77889: Pengaruh jumlah penduduk dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, di bawah Bimbingan Bapak Dr. Idris,M.Si dan Bapak Dr. Hasdi Aimon,M.Si

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, (2) Pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, (3) Pengaruh jumlah penduduk dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 1989-2009, yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis induktif dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi linear berganda. Sebelum di estimasi dilakukan uji prasyarat analisis yaitu: (1) Uji Multikolinearitas. (2) Uji Autokorelasi. (3) Uji Normalitas. (4) Uji T. (5) Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat dengan taraf (level sig $0.009 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh variabel jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 0,569 persen. (2) Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat dengan taraf (level sig $0.000 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengaruh variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,722 persen (3) jumlah penduduk dan investasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat adalah sebesar 0,872 atau 87,2 persen sedangkan sisanya sebesar 12,85% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan (1) Kepada Pemerintah Sumatera Barat untuk dapat meningkatkan kualitas penduduk dengan cara meningkatkan kualitas sarana dan prasarana mutu pendidikan baik di pedesaan maupun di perkotaan agar produktifitas meningkat, selanjutnya juga akan meningkatkan kesejahteraan.. (2) Kepada pemerintah daerah di Sumatera Barat untuk dapat menarik investor yang akan menanamkan modalnya di Sumatera Barat dengan menciptakan suasana yang kondusif dan rasa aman bagi investor serta melakukan deregulasi investasi (3) penelitian ini masih ada variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk itu perlu adanya penelitian lanjutan sehingga dapat memberikan masukan yang lebih lengkap dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Perikanan Laut di Sumatera Barat”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS selaku pembimbing satu sekaligus Penasehat Akademik dan Bapak Doni Satria, SE. M.SE selaku pembimbing dua, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan dari Beliau.

Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus sebagai penguji II yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Akhirmen Bus M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus penguji I yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala Dinas dan juga karyawan yang terlibat dalam penelitian penulis pada Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sumatera Barat yang telah membantu memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengambilan data penelitian ini.
5. Karyawan-Karyawati ruang baca Fakultas Ekonomi dan pustaka pusat Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan bantuan dalam pencarian sumber buku untuk penulisan skripsi ini.

6. Teristimewa kepada ayah dan ibunda tersayang serta Abang-abangku dan Adikku, yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2006 tanpa terkecuali, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin....

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
 BAB II : KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	9
1. Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2. Konsep dan Teori Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	18
3. Konsep dan Teori Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan ekonomi.....	24
B. Temuan Penelitian Sejenis	26
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis Penelitian	28
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Jenis Data dan Variabel Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Defenisi Operasional	29
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran umum daerah penelitian	39
2. Deskriptif variabel penelitian	42
3. Analisis Induktif	47

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1 : Pertumbuhan Ekonomi ,investasi dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat1999-2009.....	4
2 : Nilai Durbin Watson.....	33
3 : Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Sumatera Barat tahun 19892009.....	41
4 : Perkembangan PDRB Sumatera Barat1989-2009.....	44
5 : Perkembangan Investasi di Sumatera Barat tahun 1989-2009.....	46
6 : Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
7 : Hasil Uji Durtbin Watson.....	48
8 : Hasil Uji Normalitas.....	49
9 : Analisis Regresi Berganda.....	50
10 : Hasil Uji t	52
11 : Hasil Uji ANOVA	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Konseptual	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
1 : Tabulasi Data Penelitian.....	61
2. : Tabel Regresion.....	62
3 : Hasil Uji Heterokedastisitas ;Model Glesjer.....	62
4 : Tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov Glesjer.....	67
5 : Tabel t	69
6 : Tabel F	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu daerah pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terus-menerus untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik secara bersama-sama dan berkesinambungan. Dalam kerangka itu, pembangunan ekonomi juga untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata.

Salah satu tolak ukur yang penting dalam menentukan keberhasilan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti, bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan

meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Untuk memacu pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi dari pemerintah, swasta dan perbankan sehingga dituntut kesiapan pemerintah dalam menciptakan suasana kondusif dalam berinvestasi di daerah ini. Untuk memacu pertumbuhan ekonomi daerah ini agar sejajar dengan daerah-daerah lainnya membutuhkan *political will* pemerintah dengan menciptakan kepastian hukum, rasa aman bagi investor dan kemudahan birokrasi.

Peranan pemerintah daerah adalah meningkatkan keberhasilan pembangunan nasional dan juga dalam mengefektifkan pemetikan manfaat dari keberhasilan pembangunan nasional tersebut. Dalam pembangunan daerah banyak hal yang mempengaruhi diantaranya yang sangat penting adalah keadaan penduduk. Jumlah penduduk merupakan hal yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara berkembang dengan baik. Dengan membaiknya perekonomian maka tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat karena meningkatnya pendapatan masyarakat.

Salah satu tantangan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi kedepan adalah meningkatkan investasi, karena peranan investasi dalam pembangunan ekonomi mutlak diperlukan untuk meningkatkan modal sebagai sumber pembiayaan pembangunan yang akan dilaksanakan. Jika modal yang tersedia

cukup besar, maka pembangunan akan lebih lancar karena dapat dilakukan investasi kepada sektor-sektor ekonomi.

Walaupun pembangunan itu bukan hanya ditentukan oleh tersedianya modal, akan tetapi pembangunan haruslah merupakan perpaduan dari modal, tersedianya tenaga ahli dalam berbagai bidang, tepatnya wiraswasta yang cukup, terdapatnya sistem pemerintahan yang stabil dan efektif, besarnya kesanggupan untuk menciptakan dan menggunakan teknologi yang modern dan partisipasi masyarakat memegang peranan penting di dalam melakukan pembangunan ekonomi tersebut.

Investasi atau penanaman modal memiliki peranan yang sangat penting dalam proses keberhasilan pembangunan. Untuk mencapai sasaran pembangunan diperlukan tersedianya dana yang cukup sehingga tercapai suatu pertumbuhan yang cepat. Sebagaimana yang dikemukakan Kutsnez, pertumbuhan ekonomi berarti kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan banyak jenis barang ekonomi pada penduduknya, dimana kemajuan itu tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi (Jhingan, 2002:72).

Dalam perekonomian suatu negara, investasi merupakan indikator yang dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan dengan syarat memiliki kecenderungan yang seimbang dalam waktu yang berkesinambungan. Pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang termasuk di dalamnya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi memiliki dana yang besar, tetapi di sisi lain usaha pengalihan sumber dana dalam negeri untuk membiayai pembangunan menghadapi kendala dalam pembentukan modal.

Kekurangan modal untuk melakukann investasi merupakan salah satu persoalan utama pembangunan ekonomi di Indonesia terutama di Sumatera Barat. Kekurangan modal ini karena rendahnya tabungan masyarakat, yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan, serta adanya kebiasaan masyarakat menyimpan kekayaan dalam bentuk emas, perak, dan benda berharga lainnya. Akibatnya jumlah tabungan yang ada di lembaga keuangan sangat kecil, sehingga sumber dana untuk melakukan investasi sangat terbatas untuk pembiayaan pembangunan (Yolla, 2006:3).

Data tentang pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat yang penulis peroleh dari Badan Pusat Statistik yaitu selama tahun 1999-2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Jumlah Penduduk
di Sumatera Barat Tahun 1999-2008

Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)	LP (%)	Investasi (Juta Rp)	LP (%)	PDRB (Milyar Rp)	LP (%)
1999	4.541.970	-	1425,84	-	20.514,66	-
2000	4.220.320	-7.08	1609,92	12,91	22.367,81	8,3
2001	4.241.605	0.50	4736,14	194,18	25.143,20	11,0
2002	4.375.078	3.14	4785,54	1,04	28.744,60	12,5
2003	4.456.816	1.86	4934,28	3,1	31.642,95	9,2
2004	4.528.242	1.6	5091,19	3,17	37.074,59	14,7
2005	4.555.810	0.61	5388,13	5,83	43.657,75	17,8
2006	4.632.152	1.68	5604,65	4,01	51.350,10	17,6
2007	4.864.710	4.96	5824,27	3,91	58.744,13	14,4
2008	4.763.130	-2.09	6112,93	4,95	68.641,68	16,9
2009	4.827.973	1.34	6405,95	4,79	76.159,93	9,9

BPS: Sumbang Dalam Angka, 1999-2009

Tabel di atas menyajikan data mengenai jumlah penduduk, investasi dan Pertumbuhan Regional Broto (PDRB) di Sumatera Barat selama periode 1999-2009. Dimana pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat yang di lihat dari

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terus mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 1999, Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Barat adalah sebesar 20.514,66 dengan laju pertumbuhan 1999-2000 adalah sebesar 8,3 persen kemudian mengalami peningkatan hingga tahun 2008 dengan PDRB sebesar 68.641,68 dengan laju pertumbuhan sebesar 16,9 persen. Ini berarti perkembangan PDRB di Sumatera Barat mengalami perkembangan yang positif. Walaupun di tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 76.153,93 dengan laju pertumbuhan sebesar 9,9 persen.

Sedangkan investasi di Sumatera Barat mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2001, investasi di Sumatera Barat sangat meningkat adalah sebesar 4.736,14 dengan laju pertumbuhan sebesar 194,18 persen. Pada tahun 2008 sebesar 6.112,93 dan pada tahun 2009 dengan investasi sebesar 6.405,95 dengan laju pertumbuhan sebesar 4,79 persen dan peningkatan jumlah penduduk pada tahun 2006 sebesar 1,68 persen dan laju pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 17,6 persen. Akan tetapi pada tahun 2008 jumlah penduduk menurun sebesar -2,09 persen tetapi laju pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 16,9 persen. Padahal menurut teori, pertumbuhan penduduk yang pesat pada suatu daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan pada tahun 2009 jumlah penduduk meningkat sebesar 4.827.973 dengan laju pertumbuhan 1,34 persen. Diiringi dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7.6159,30 dengan laju pertumbuhan 9,9 persen. Karena penambahan penduduk juga mendorong adanya perluasan investasi.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk membahas masalah ini melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
2. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
3. Pengaruh jumlah penduduk dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat banyak permasalahan yang dapat diteliti. Mengingat banyaknya ruang lingkup yang akan di teliti dan karena keterbatasan penulis, maka dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya membatasi masalah pada pengaruh jumlah penduduk dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Seauhmana pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat?
2. Seauhmana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat?
3. Seauhmana pengaruh jumlah penduduk dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
2. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
3. Pengaruh jumlah penduduk dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan menambah wawasan penulis di bidang penelitian dan tulisan ilmiah.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam membuat suatu kebijakan mengenai pertumbuhan ekonomi dengan sumber dana yang terbatas adanya.
3. Penelitian ini diharapkan nantinya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk ilmu ekonomi regional, perencanaan pembangunan dan keuangan daerah.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 1985:1), peningkatan output tersebut dapat dilihat dari perkembangan produk domestik bruto (PDB) dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan persyaratan dari peningkatan kesejahteraan suatu bangsa (Irawan dan Suparmoko, 2002:25) ada kecenderungan, bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi rata-rata suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan perkapita masyarakat.

Dalam Kegiatan ekonomi sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal disuatu negara seperti pertambahan jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan berbagai perkembangan lainnya. Dalam pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara (Sukirno, 2000:27).

Dalam penelitian ini lebih serius mengenai faktor-faktor yang menimbulkan pertumbuhan ekonomi oleh Keynes yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh permintaan agregat (*aggregate demand*), yaitu permintaan yang disertai kemampuan membayar barang dan jasa yang diminta

dan wujud dalam perekonomian. Dalam permintaan agregat, permintaan barang-barang dan jasa-jasa akan dipengaruhi oleh perdagangan luar negeri yang terdiri dari ekspor (X), dan impor (M). Apabila salah satu komponen permintaan agregat mengalami perubahan, maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Secara matematis aggregate demand dapat ditulis melalui persamaan berikut: (Boediono, 1985: 36) .

$$Y = AD = C + I + G + (X - M) \dots\dots\dots(1)$$

Dimana Y = Pendapatan
 AD = Agregat Demand
 C = Konsumsi
 I = Investasi
 G = Pemerintah
 X = Ekspor
 I = Impor

Dari persamaan agregat demand di atas dapat dilihat kedudukan ekspor dan impor dapat berpengaruh pada aggregate demand tersebut dan untuk mengetahui pengaruh besar GDP yang ditimbulkan oleh adanya penambahan komponen tersebut.

Menurut peneliti Harrod-Domar bahwa untuk mencapai tingkat pertumbuhan potensial diperlukan adanya kombinasi dari pinjaman asing dalam jumlah yang tepat dan kesejahteraan masyarakat sangat tergantung pada tingkat *income* masyarakat, sedangkan *income* sangat dipengaruhi oleh tingkat produksi,

sedangkan tingkat produksi tentu juga bergantung kepada modal salah satunya berasal dari utang luar negeri (Suharyanto, 2006:1) .

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangan baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang. Dalam penghitungan pendapatan nasional terdapat beberapa konsep mengenai pendapatan nasional tersebut, diantaranya adalah (BPS, 2003)

- a. Produk domestik bruto atau *gross domestic product*.

Adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Semua barang dan jasa yang diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tapi juga penduduk negara lain.

- b. Produk nasional bruto atau *Gross National Product*.

Adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh warga negara dari suatu negara.

$$\text{GNP} = \text{GDP} + \text{NY}_{\text{fn}}$$

NY_{fn} = pendapatan netto faktor produksi dari luar negeri adalah pendapatan faktor produksi yang diterima dari luar negeri dikurangi pendapatan yang dibayar ke luar negeri.

c. Pendapatan nasional atau *national income*.

Adalah jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu. Jumlah pendapatan tersebut dinamakan produk nasional netto pada harga faktor.

d. Pendapatan nasional netto dan pendapatan nasional bruto.

Pendapatan nasional yang masih meliputi depresiasi dinamakan produk nasional bruto, sedangkan pendapatan nasional yang sudah dikurangi depresiasi dinamakan dengan pendapatan nasional netto.

Jadi dapat disimpulkan suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat ekonomi yang di capai lebih tinggi dari waktu sebelumnya. dengan kata lain perkembangan baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar dari tahun-tahun berikutnya.

Dalam perhitungan pendapatan nasional dikenal ada tiga pendekatan antara lain (Nanga, 2001:19) :

a. Pendekatan Pengeluaran

Produk domestik bruto (PDB) adalah penjumlahan nilai pasar dari permintaan sector rumah tangga untuk barang-barang konsumsi dan jasa (C), pengeluaran sektor bisnis untuk barang investasi (I),

pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa (G), dan pengeluaran sektor luar negeri untuk ekspor dan impor (X-M).

b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan adalah suatu pendekatan dimana pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan dari berbagai faktor produksi yang menyumbang terhadap proses produksi.

c. Pendekatan Produksi

PDB menurut pendekatan produksi ini adalah penjumlahan dari hasil perkalian antara kuantitas atau jumlah masing-masing barang dan jasa dengan harga dari barang atau jasa tersebut. Dengan perkataan lain, PDB diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor perekonomian.

Menurut Mankiw (2003:22) dalam menunjukkan data pendapatan nasional yang dihitung dengan cara atau nilai tambah, dikemukakan dua jenis data:

- a. PDB riil/konstan, adalah PDB yang menunjukkan apa yang akan terjadi terhadap pengeluaran pada output jika jumlah berubah tetapi harga tidak mengalami perubahan.
- b. PDB pada harga berlaku/nominal, nilai barang dan jasa yang diukur dengan harga yang berlaku pada periode tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa, PDB nominal menggunakan harga-harga yang tengah berlaku sebagai landasan perhitungan nilai produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Sedangkan PDB riil menggambarkan harga konstan pada tahun dasar untuk menghitung nilai total produksi barang dan jasa suatu perekonomian. Dalam mengukur prestasi pembangunan ekonomi suatu negara digunakan PDB riil. Mengingat PDB riil tidak dipengaruhi perubahan harga, maka

PDB riil semata-mata mencerminkan perubahan kuantitas produksi. Karena itu, PDB riil menunjukkan tingkat produksi barang dan jasa dari suatu perekonomian, maka konsep tersebut juga dapat mengungkapkan sejauh mana perekonomian suatu negara mencukupi kebutuhan dan keinginan penduduknya.

Dalam Sukirno (2004:150), pembentukan pendapatan nasional secara teoritikal membagi ke dalam dua asumsi kondisi ekonomi, yaitu ekonomi tertutup dan ekonomi terbuka. Ekonomi tertutup merupakan analisis keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian tiga sektor, yaitu perekonomian yang terdiri dari sektor-sektor: rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_t = C_t + I_t + G_t \dots\dots\dots (2)$$

Dalam perekonomian tiga sektor kegiatan perdagangan luar negeri masih diabaikan. Ini berarti analisis yang dibuat masih memisalkan bahwa barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi tidak dijual ke luar negeri dan masyarakat atau perusahaan tidak membeli dan menggunakan barang-barang dan jasa yang diimpor. Oleh sebab ketiadaan perdagangan luar negeri ini maka perekonomian tiga sektor dinamakan perekonomian tertutup.

Sedangkan ekonomi terbuka merupakan analisis keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian empat sektor yaitu perekonomian yang terdiri dari sektor-sektor: rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan luar negeri (adanya kegiatan ekspor dan impor). Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_t = C_t + I_t + G_t + X_t - M_t \dots\dots\dots (3)$$

Dalam perekonomian empat sektor ini, kegiatan perdagangan luar negeri telah menjadi komponen dalam analisis keseimbangan pendapatan nasional. Ini berarti analisis yang dibuat telah memasukkan kegiatan perdagangan antara satu negara dengan negara lainnya. Dengan adanya kegiatan perdagangan luar negeri dalam perekonomian empat sektor, maka perekonomian empat sektor dinamakan dengan perekonomian terbuka.

Dalam zaman ahli ekonomi klasik, seperti Adam Smith dalam buku karangannya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, menganalisis sebab berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Setelah Adam Smith, beberapa ahli ekonomi klasik lainnya seperti Ricardo, Malthus, Stuart Mill, juga membahas masalah perkembangan ekonomi.

1. Teori Inovasi Schumpeter

Menurut Schumpeter (dalam Jhingan, 2003:116), “pembangunan adalah perubahan yang spontan dan terputus-putus pada saluran-saluran *arus sirkuler*, gangguan terhadap keseimbangan yang selalu mengubah dan mengganti keadaan keseimbangan yang ada sebelumnya”. *Arus sirkuler* adalah suatu aliran yang hidup dari sumber tenaga buruh dan lahan pertanian yang mengalir secara terus-menerus, dan aliran tersebut mengalir pada setiap periode ekonomi ke dalam waduk yang kita sebut pendapatan, untuk dialihkan ke dalam pemuasan keinginan.

Perubahan dalam kehidupan ekonomi yang spontan dan terputus-putus ini tidak dipaksakan dari luar, akan tetapi timbul atas inisiatif perekonomian

sendiri dan muncul di atas cakrawala kehidupan perdagangan dan industri. Unsur utama pembangunan terletak pada usaha melakukan kombinasi baru yang di dalamnya terkandung berbagai kemungkinan yang ada dalam keadaan mantap. Kombinasi baru ini muncul dalam bentuk inovasi dan faktor inovasi entrepreneur dapat berfungsi sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi kapitalistik.

2. Model Pertumbuhan Harrod-Domar

Harrod-Domar (dalam Jhingan, 2003:134), adalah ahli ekonomi yang mengembangkan analisa Keynes yang menekankan tentang perlunya penanaman modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, setiap usaha ekonomi harus menyelamatkan proporsi tertentu dari pendapatan nasional yaitu untuk menambah stok modal yang akan digunakan dalam investasi baru.

Analisa Harrod dan Domar (1980) dalam Jhingan (2003:134) mengenai penduduk, mengatakan apabila jumlah penduduk bertambah maka pendapatan perkapita akan berkurang kecuali bila pendapatan riil juga bertambah. Selanjutnya bila angkatan kerja bertambah, maka output juga harus bertambah untuk mempertahankan kesempatan kerja penuh, dan bila ada investasi maka pendapatan riil harus juga bertambah untuk mencegah adanya kapasitas yang menganggur banyak.

3. Model Input-Output Leontief.

Model ini merupakan gambaran menyeluruh tentang aliran dan hubungan antarindustri. Dengan menggunakan tabel ini maka perencanaan

pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan secara konsisten karena dapat diketahui gambaran hubungan aliran input-output antarindustri. Hubungan tersebut diukur dengan koefisien input-output dan dalam jangka pendek/menengah dianggap konstan tak berubah .

4. Model Pertumbuhan Lewis

Model ini merupakan model yang khusus menerangkan kasus negara sedang berkembang banyak (padat) penduduknya. Tekanannya adalah pada perpindahan kelebihan penduduk disektor pertanian ke sektor modern kapitalis industri yang dibiayai dari surplus keuntungan.

5. Model Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Rostow dalam Jhingan (2003:142) memakai pendekatan sejarah dalam menjelaskan proses perkembangan ekonomi. Ia membedakan adanya lima tahap pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- 1) Masyarakat tradisional
- 2) Prasyarat untuk tinggal landas
- 3) Tinggal landas
- 4) Dewasa (*maturity*)
- 5) Masa konsumsi massal.

Menurut Rostow (dalam Jhingan, 2003:143), Pembangunan ekonomi atau transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi suatu masyarakat modern merupakan proses yang berdimensi banyak. Pembangunan ekonomi bukan saja menyangkut perubahan dalam struktur ekonomi, tetapi juga menyangkut proses mengenai perubahan-perubahan organisasi ekonomi, perubahan masyarakat, perubahan cara penanaman modal, dan perubahan cara masyarakat dalam menentukan kedudukan seseorang.

2. Teori Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal. Dengan demikian menurut (Sukirno, 2002:107), investasi diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Menurut Tandellin (2001:3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Dimana sumber dana investasi bisa berasal dari aset-aset yang dimiliki, pinjaman dari pihak lain ataupun dari tabungan, sedangkan menurut Keynes, investasi merupakan suatu variabel yang selalu berubah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertambahan dalam bidang investasi, maka akan mengakibatkan pula pertambahan dalam bidang pendapatan.

Berdasarkan kepada sumber modal yang dapat dipergunakan untuk pembangunan, usaha pengerahan modal dapat dibedakan (Sukirno, 2001:351).

- a) Pengerahan modal dalam negeri. Modal ini berasal dari tiga sumber:
 - 1) Tabungan sukarela masyarakat
 - 2) Tabungan pemerintah
 - 3) Tabungan paksa
- b) Pengerahan modal dari luar negeri
 - 1) Pembiayaan pemerintah pusat
 - 2) Bantuan atau pinjaman luar negeri dan penanaman modal asing, yang terdiri dari tiga jenis yaitu:
 - (a) Penanaman modal langsung (*direct foreign investment*)

- (b) Penanaman modal portofolio (*portofolio investment*)
- (c) Pinjaman ekspor.

Dengan adanya pengerahan modal dalam dan luar negeri dapat meningkatkan pembangunan dan memajukan suatu daerah. Pengerahan modal ini lebih dikenal dengan investasi dimana investasi itu ada yang dari pemerintah dan dari pihak swasta.

Investasi merupakan suatu bagian sektor pembangunan yang tidak dapat diabaikan sebagai penyusun rencana pembangunan baik dari segi makro, sentral maupun regional, pada dasarnya adalah ditentukan oleh kemampuan penyediaan sumberdaya investasi guna mencapai laju pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam artian makro, bisa diartikan sebagai pengeluaran masyarakat untuk memperoleh alat-alat kapital baru. Oleh karena itu investasi total yang terjadi dalam suatu perekonomian sebagian berupa pemilhian alat-alat baru untuk mengganti alat-alat kapital yang sudah tidak ekonomis lagi dan sebagian lagi berupa pembelian alat-alat kapital baru untuk memperbesar kapital.

Menurut Sukirno (2000:366) teori ekonomi mengartikan atau mendefnisikan investasi sebagai berikut. Pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan terutama untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.

Menurut Lepsey dkk (1997:97) bahwa investasi merupakan salah satu dari determinasi terpenting dalam pertumbuhan ekonomi, yang pada hakekatnya juga merupakan langkah awal bagi kegiatan ekonomi. Investasi akan menambah

sumber daya produktif suatu negara, investasi juga sering merupakan satu-satunya cara bagi teknologi baru untuk meningkatkan kinerja ekonomi, karena investasi harus dibiayai dengan tabungan dalam jangka panjang tingkat tabungan suatu negara melalui efeknya pada investasi dapat menimbulkan pengaruh penting pada pertumbuhan ekonomi.

Dari beberapa pengertian investasi yang penulis kutip di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian investasi adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang-barang modal yang diperlukan dalam proses produksi dan hasilnya akan diperoleh pada masa yang akan datang.

Menurut Keynes dan ahli-ahli ekonomi dalam analisisnya, menunjukkan beberapa faktor yang menentukan investasi, yaitu (Sukirno, 2000:106):

- a. Suku bunga. Hubungan di antara investasi dan suku bunga adalah bersifat berbalikan yaitu apabila suku bunga tinggi maka gairah perusahaan untuk melakukan investasi merosot dan sebaliknya apabila suku bunga rendah maka gairah untuk melakukan investasi meningkat. Hubungan diantara investasi dan suku bunga bersifat demikian karena alasan-alasan penting dari perusahaan-perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
- b. Ekspektasi mengenai kegiatan ekonomi di masa depan sangat penting dalam menentukan investasi pada masa sekarang. Apabila diramalkan bahwa ekonomi akan semakin pesat perkembangannya di masa depan, pra pengusaha akan lebih bergairah untuk melakukan investasi, sebaliknya, apabila diramalkan kegiatan ekonomi akan semakin lesu, maka ini akan mengurangi gairah untuk melakukan investasi.
- c. Kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi akan meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya produksi. Dengan demikian kemajuan teknologi yang berlaku di berbagai kegiatan ekonomi akan mendorong lebih banyak investasi.

Investasi adalah suatu komponen utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan arti kata, besarnya laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai ditentukan oleh kemampuan investasi, baik investasi secara agregat maupun investasi pada masing-masing sektor ekonomi, sehingga keberhasilan pertumbuhan PDRB tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi karena investasi disamping akan menarik kenaikan output secara signifikan juga secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.

Hubungan diantara pendapatan nasional dan investasi dijelaskan oleh teori akselerasi, yang dikembangkan oleh Keynes dalam Sukirno (2000:377). Teori akselerasi merupakan teori investasi yang didasarkan kepada hubungan yang rigid atau kaku di antara jumlah barang modal (*capital stock*) dengan tingkat pendapatan nasional yang dapat diciptakannya. Menurut teori ini rasio di antara nilai stock modal dan produksi yang dapat diwujudkan adalah tetap. Misalnya rasio tersebut adalah 4, nilai ini berarti barang modal yang bernilai 4 akan dapat mewujudkan produksi yang bernilai satu rupiah atau seperempat dari nilai modal pada satu periode tahun tertentu.

Menurut Sukirno (2000:377) pandangan utama dari teori Akselerasi dapat dinyatakan dalam dua rumusan yaitu:

- a. Terdapat hubungan yang proporsional antara jumlah barang modal yang tersedia dengan tingkat produksi nasional yang dapat diwujudkan.
- b. Kebutuhan untuk meningkatkan produksi di masa depan memerlukan investasi yang beberapa kali nilainya dari peningkatan produksi yang perlu dilakukan.

Aspek kedua dari pandangan ini menyebabkan teori investasi ini lebih dikenal sebagai prinsip akselerasi atau prinsip percepatan (*acceleration principle*). Investasi merupakan suatu kegiatan untuk menambah barang modal dalam perekonomian. Walau bagaimanapun pada setiap periode investasi tidak akan menambah barang modal sebanyak nilai investasi tersebut. Sebagian dari investasi dilakukan untuk menggantikan barang modal yang telah didepresiasi dan tidak digunakan lagi.

Pertumbuhan ekonomi tergantung pada beberapa komponen pada penyediaan faktor produksi yaitu pertumbuhan penduduk, akumulasi modal yang meliputi jenis investasi baru serta tingkat kemajuan teknologi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan di investasikan dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Akumulasi modal sangat besar pengaruhnya terhadap produksi dan pendapatan nasional, sebab dengan pertumbuhan modal ini akan memacu peningkatan dan memperbesar jumlah produksi dan pendapatan nasional (Todaro, 2003:92).

Dalam aktivitas perekonomian investasi merupakan faktor penting teori klasik menganggap investasi sebagai injeksi yang mempercepat arus perputaran barang dan jasa yang menandakan tingginya tingkat kemakmuran masyarakat.

Menurut Lipsey (dalam Jhingan, 2000:97) bahwa investasi merupakan:

“Salah satu dari determinan terpenting dalam pertumbuhan ekonomi yang pada hakekatnya juga merupakan langkah awal bagi kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi akan menambah sumber daya produktif suatu negara. Investasi juga merupakan satu-satunya cara bagi teknologi baru untuk meningkatkan kinerja perekonomian, karena investasi harus dibiayai dengan tabungan. Dalam jangka panjang tingkat

tabungan suatu negara melalui efeknya pada investasi dapat menimbulkan pengaruh penting bagi pertumbuhan ekonomi.”

Dalam teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh Harrod-Domar (dalam Todaro, 2003:130-131) bahwa jumlah investasi (penanaman modal) baru ditentukan oleh jumlah tabungan, maka dapat ditulis dalam persamaan:

$$S = sY \dots\dots\dots(1)$$

$$I = \Delta K \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

S = Tingkat tabungan

sY = Persentase atau bagian tetap dari pendapatan nasional yang selalu ditabung (Y).

I = Investasi

ΔK = Perubahan modal.

Dari persamaan (1) dan (2) di atas setelah melalui beberapa penyederhanaan, dapat ditulis persamaan sederhana dari teori pertumbuhan Harro-Domard yaitu:

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k} \dots\dots\dots(3)$$

$\frac{\Delta Y}{Y}$ = Laju Pertumbuhan ekonomi

s = rasio tabungan terhadap pendapatan nasional

k = rasio modal terhadap output

Dari persamaan di atas dapat dikatakan bahwa proporsi investasi terhadap besarnya pendapatan pada tahun sebelumnya mempengaruhi besarnya

laju pertumbuhan ekonomi karena memang tujuan pemerintah adalah meningkatkan investasi untuk melaksanakan pembangunan.

3. Teori Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian. Dalam usaha meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi, penduduk memegang peranan penting karena menyediakan tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan menimbulkan perkembangan jumlah tenaga kerja yang hampir sama cepatnya.

Jumlah penduduk yang besar adalah aset sekaligus sebagai beban dalam pembangunan. Sebagai aset jika ditingkatkan baik kualitas maupun keahliannya, akan mampu meningkatkan produksi nasional dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatannya. Akan tetapi jumlah penduduk yang besar tersebut akan menjadi beban jika jumlah, struktur, persebaran dan mutunya sedemikian rupa sehingga menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksi yang tidak sepenuhnya bisa ditanggung oleh penduduk yang bekerja secara efektif.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara bersama dianggap sebagai salah satu faktor yang positif untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar (dalam Todaro, 2000:112).

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik (Sukirno, 2002:430) ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk,

jumlah stok barang-barang modal, luas tanah, dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli ekonomi klasik terutama menumpahkan perhatiannya pada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus-menerus berlangsung. Pada permulaannya apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak terus-menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas marginal penduduk menjadi negatif. Maka pengangguran masyarakat menurun. Perekonomian akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah.

Menurut Simanjuntak dalam Halim (2004:99) jika jumlah penduduk meningkat, maka pendapatan yang dapat ditarik akan meningkat. Menurut Sukirno (2001:83) dikaitkan dengan teori permintaan, jumlah penduduk dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa secara tidak langsung. Jumlah penduduk yang bertambah, jika diikuti dengan kesempatan kerja yang lebih luas, akan mengakibatkan lebih banyak orang yang menerima pendapatan. Ini berarti akan menambah daya beli yang pada gilirannya akan menambah

permintaan atas barang dan jasa. Bertambahnya jumlah penduduk berarti terjadinya peningkatan luas pasar.

Besarnya luas pasar dari barang-barang atau jasa yang dihasilkan oleh pemerintah tergantung kepada pendapatan dan jumlah penduduk. Maka apabila penduduk bertambah maka luas pasar bertambah pula sehingga akan mendorong pertambahan produksi barang dan jasa serta kegiatan ekonomi, kemudian akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Agar mendukung penelitian yang penulis lakukan, maka sangat diperlukan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang relevan ini merupakan bagian yang menguraikan tentang pendapatan atau hasil terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- 1 Nofrita (2007:61) melakukan penelitian dengan judul "pengaruh investasi dan tingkat pendidikan serta pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah kemiskinan di Sumatera Barat" dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.
- 2 Gusti (2008:63) melakukan penelitian dengan judul "pengaruh tenaga kerja, investasi dan output sektor jasa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia".
- 3 Triani (2006:103) dalam skripsi "faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia" dengan menyatakan bahwa

pengeluaran pemerintah, ekspor, investasi konsumsi dan impor secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

C. Kerangka Konseptual

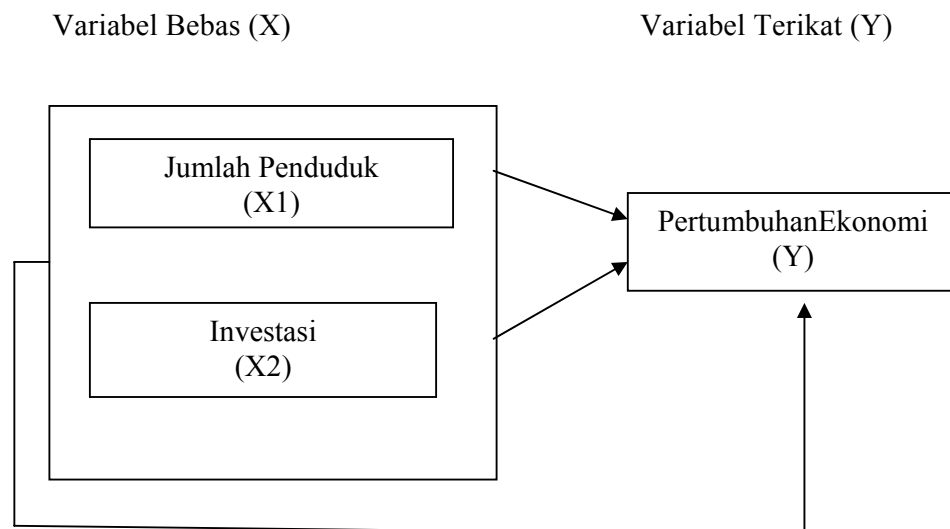
Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori di atas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya hubungan antara jumlah penduduk (X_1) dan investasi (X_2) sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel terikat

Jumlah penduduk (X_1) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Jika jumlah penduduk meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Sebaliknya, apabila jumlah penduduk menurun maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Karena semakin berkembangnya jumlah penduduk di suatu daerah akan menambah jumlah tenaga kerja dan daerah tersebut juga akan semakin diminati untuk ditempati, jumlah tenaga kerja yang besar akan menambah tenaga kerja produktif. Hal ini akan memicu terjadinya berbagai macam transaksi ekonomi yang mendorong pertambahan produksi barang dan jasa. Yang dalam jangka panjang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Investasi (X_2) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Jika investasi meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan

sebaliknya, jika investasi menurun maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun. Semakin tinggi tingkat investasi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan yang dilakukan. Karena keberhasilan pembangunan ditentukan oleh tersedianya dana untuk membiayai proses pembangunan tersebut

Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan skema atau bagian yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini pada kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan sebagai pedoman bagi penulis dalam melakukan penelitian nantinya adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk dan investasi, terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \text{salah satu koefisien regresi } \beta_i \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan seperti yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Dimana bentuk pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif, hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah penduduk maka pertumbuhan ekonomi tentu juga semakin meningkat ($\text{sig } 0.009 < \text{dari } \alpha = 0.05$ atau $t_{hitung} = 2.938 > t_{tabel} = 1,729$)
2. Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Dimana bentuk pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi investasi maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat ($\text{sig } 0.000 < \text{dari } \alpha = 0.05$ atau $t_{hitung} = 4.423 > t_{tabel} = 1,729$).
3. Jumlah penduduk dan investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah penduduk dan investasi semakin, maka pertumbuhan ekonomi cenderung semakin meningkat. Secara bersama-sama sumbangan dari Jumlah penduduk (X_1) dan investasi (X_2) Terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sebesar 87,2 %. Ini

berarti bahwa 12,8 % pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dari hasil analisis serta hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan terdapatnya pengaruh yang signifikan maka diharapkan kepada setiap pemerintah daerah sumatera barat untuk dapat meningkatkan kualitas penduduk dengan cara meningkatkan kualitas saran dan prasarana mutu pendidikan baik di pedesaan maupun di perkotaan. agar produktifitasnya meningkat diiringi dengan peningkatan kesejahteraan.
2. Dengan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi maka diharapkan agar pemerintah daerah sumatera barat dapat berusaha menarik investor yang akan menanamkan modalnya di sumatera barat dengan cara menciptakan suasana yang kondusif dan rasa aman bagi investor serta melakukan deregulasi.
3. Pada penelitian ini masih ada variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk itu perlu adanya penelitian lanjutan sehingga dapat memberikan masukan yang lebih lengkap dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi di

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2008. *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Irawan dan Suparmoko. 2002. *Pengaruh Investasi dan Tingkat Pendidikan Serta Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Sumbar (Skripsi)*. Padang: UNP. (Tidak dipublikasikan).
- Jhingan. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT.Rajawali Persada.
- , 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lepsey dkk . 1997. *Pengantar Ekonomi Makro: Jilid I dan II- Edisi 2, Terjemahan Bina Rupa Aksara*. Jakarta.
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Oktafiarani, Yolla. 2006. *Pengaruh Investasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Indonesia (Skripsi)*. Padang: UNP. (Tidak dipublikasikan).
- Suharyanto. 2006. "Pengaruh tenaga kerja, Investasi dan outpt sektor jasa terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia". Skripsi. Padang: UNP (Tidak Dipublikasikan)
- Sukirno, Sadono. 1998. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* . Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- , 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.
- , 2002. *Makro Ekonomi : Teori dan Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- 2004. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. Jakarta: LPFEUI
- Tandellin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi 7*. Jakarta: Penerbit Erlangga.